

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS NURUL
ISLAM WAYHUWI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh:
CICI RISKI AMELIA
NPM. 1411010032**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2018 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS NURUL
ISLAM WAYHUWI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh:
CICI RISKI AMELIA
NPM. 1411010032**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan syahril, M.A
Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2018 M**

ABSTRAK

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu keaktifan yang rendah dalam pembelajaran Fiqih, minimnya motivasi belajar siswa, metode yang tidak bervariasi dan nilai hasil belajar yang kurang maksimal di MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan, namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasinya pada satu aspek saja yaitu nilai hasil belajar mata pelajaran Fiqih yang tidak memenuhi standar KKM disekolah tersebut oleh sebab itu, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* guna menguji apakah model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah yang penulis teliti.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* merupakan bagian dari model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penggunaan model pembelajaran ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan dalam mata pelajaran fiqih melalui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Adapun rumusan masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di Mts Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan?”

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 siklus dengan tahapannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu, penelitian ini pun menggunakan beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Oleh karena itu, data penelitian diperoleh melalui observasi di kelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data tentang gambaran kondisi kelas. Selain itu, dengan penelitian tindakan ini akan diketahui peningkatan setelah proses tindakan persiklus.

Temuan penelitian ini bahwa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan. Hasil belajar yang diperoleh adalah kenaikan hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM yaitu 70. Peserta didik yang mendapat nilai diatas 70 sebelum penelitian sebanyak 7 peserta didik (35%), siklus I sebanyak 12 peserta didik (60%), dan siklus II sebanyak 18 peserta didik (90%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE RIVIEW HORAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS NURUL ISLAM WAYHUWI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Cici Riski Amelia**
NPM : **1411010032**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **TARBİYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Sulthan Svahril, M.A.
NIP. 195606111988031001

Pembimbing II


Dra. Istihana, M.Pd.
NIP. 196507041992042002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. Imam Svafe'i, M.Ag.
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE RIVIEW HORAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS NURUL ISLAM WAYHUWI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"**, disusun oleh **CICI RISKI AMELIA, NPM: 1411010032**, Jurusan **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan** telah dimunaqosahkan pada hari Selasa, 07 Agustus 2018, Pukul : 10.00 s/d 12.00 WIB di Ruang Sidang PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Era Budianti, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dra. Istihana, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.
(Q.S Al-Mujadallah: 11)

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang diberikan, hingga Skripsi ini dapat selesai dan dengan segala kerendahan hati karya tulis skripsi ini saya dedikasikan kepada orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi makna pada setiap jengkal langkah saya dalam proses menjadi manusia yang selalu terus ingin belajar. Untuk orang-orang yang selalu ada bersama setiap limpahan kasih sayang-Nya, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Firiyal dan Ibunda Nirwan yang telah memberikan segalanya, terima kasih atas kasih sayang, semangat, dan doanya selama ini yang tidak pernah terhenti sehingga mengantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Yang tidak mungkin dapat tergantikan oleh apapun, Pengorbananmu sungguh luar biasa.
2. Saudara-saudaraku yang tersayang, yang merupakan grup Anak Umpu Bahrin mereka adalah orang-orang yang selalu mendukung, menyemangati, memberi masukan dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almater UIN Raden Intan Lampung Tercinta telah mendidikku menjadi mampu berpikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Cici Riski Amelia dilahirkan di Liwa, pada tanggal 29 Agustus 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Firiyal dan Ibunda Nirwani.

Pendidikan penulis dimulai dari Taman kanak-kanak Widya Karya lulus pada tahun 2002, Sekolah Dasar Negeri 1Suka Bumi Indah lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsN2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 (Model) Bandar Lampung, penulis aktif di organisasi UKS dan menyelesaikan pendidikan SMA/MA pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan SI di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2014-2018.

Penulis juga pernah mengikuti kegiatan-kegiatan, antara lain sebagai berikut:

1. Seminar Nasional Spritual Motivatreneur dengan tema “Sukses dan Kaya di Usia Muda” pada tanggal 21 Mei 2016.
2. Seminar Nasional Pendidikan Anti Korupsi pada tanggal 18 April 2015.
3. Seminar Nasional dengan tema “Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Radikalisme, Sekulerisme, dan Komunisme dalam Menjaga Keutuhan NKRI” pada tanggal 25 Mei 2017.
4. Dialog Enterpreneurship dengan tema “Menjadi Entrepreneur Sukses dalam Menghadapi MEA” pada tanggal 26 Mei 2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan”, dapat saya selesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan kita pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita hingga kita mampu merasakan indah dan nikmatnya Islam.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung
2. Bapak **Dr. Imam Syafei, M. Ag**, selaku ketua jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung
3. Bapak **Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A**, selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu **Dra. Istihana, M.Pd**, selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan asisten dosen fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan
6. Ibu **Wahyuning Tri Astuti, S.Pd** selaku kepala sekolah MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang beliau pimpin
7. Bapak **Hafiz Primanto, S.Pd. I**, selaku guru Fiqih di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi mitra dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seangkatan (pendidikan agaman islam 2014), khususnya kelas A yang telah memberikan semangat dan kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah berasa membantu penyelesaian penulis skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-NYA kepada kita semua. Akhirnya penulis berharap semoga dengan rahmat dan Izin-NYA semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan umumnya. Aamiin ya Robbal'Aalamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

Cici Riski Amelia
NPM: 1411010032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Identifikasi Masalah	17
E. Batasan Masalah	18
F. Rumusan Masalah	18
G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	19
H. Hipotesis Tindakan	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	22
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	22
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	24
3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	25

B. Hasil Belajar	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Aspek-Aspek Hasil Belajar.....	28
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
C. Pembelajaran Fiqih	32
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih	32
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	33
3. Fungsi Pembelajaran Fiqih	35
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	38
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Sifat Penelitian.....	40
C. Penentuan Subjek dan Objek.....	40
D. Prosedur Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.....	49
1. Identitas sekolah	49
2. Data Sekolah.....	49
3. Data Siswa	50
4. Data Guru	51
5. Sarana Dan Prasarana Sekolah	52
6. Visi dan Misi Sekolah.....	53
B. Pelaksanaan penerapan Model Pembelajaran cooperative tipe CRH.....	54

C. Analisis Data.....	69
1. Perencanaan Siklus I dan II	69
2. Pelaksanaan Siklus I dan II.....	71
3. Pengamatan Siklus I dan II.....	72
4. Refleksi Siklus I dan II.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data Hasil UTS Semester Genap Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan15
2. Tabel 2 Data Hasil pretest Siswa Mata Pelajaran Fiqih pada saat prasurvey Kelas VIII MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan. 16
3. Tabel 3 Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar per Kelas. 50
4. Tabel 4 Daftar guru dan karyawan MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.51
5. Tabel 5 Nama guru dan karyawan MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.51
6. Tabel 6 Sarana dan Prasarana Sekolah MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.52
7. Tabel 7 Visi dan Misi Sekolah MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.53
8. Tabel 8 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan Dari tindakan pertama Siklus I. 62
9. Tabel 9 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan Dari tindakan kedua Siklus II. 68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II
3. Silabus
4. Soal siklus I
5. Soal siklus II
6. Kisi-kisi instrumen penelitian tindakan kelas
7. Tabel hasil observasi respon peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih dalam siklus I dan II
8. Pedoman observasi I
9. Pedoman observasi II
10. Kisi-kisi wawancara
11. Kisi-kisi dokumentasi
12. Foto-foto
13. Hasil belajar siswa
14. Surat permohonan pengadaan penelitian
15. Surat keterangan penelitian
16. Pengesahan proposal
17. Lembar persetujuan
18. Kartu konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi terlebih dahulu akan penulis jelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian bagi pembaca umumnya. Proposal ini berjudul: “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS NURUL ISLAM WAYHUWI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”. Adapun penjelasan judul tersebut adalah :

1. Penerapan

Penerapan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah implementasi, perbuatan, cara memakai dan penggunaan.¹

Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penerapan model pembelajaran *course review horay* di dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran FIQIH di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

Dari penjelasan mengenai penerapan di atas penulis menyimpulkan bahwa penerapan merupakan aktivitas atau perbuatan untuk menjalankan suatu program berdasarkan penggunaan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 63.

2. Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model-model pembelajaran pendidikan agama islam suatu sistem pembelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan berbagai variasi pembelajaran sehingga memberikan makna fungsional baik bagi peserta didik orangtua maupun masyarakat.²

Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

²Nur Asiah, M.Ag., *Inovasi Pembelajaran*, AURA, Bandar Lampung, 2014, hlm.100

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta cet ke-XII, 2013, hlm.45

⁴Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Meningkatkan Hasil Belajar.

Dalam Bahasa Indonesia, kata peningkatan terdiri dari kata “tingkat” yang mendapat awalan Me- dan mendapat akhiran –an, maknanya adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).⁵

Hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktifitas belajar.”⁶ Adapun meningkatkan hasil belajar yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH di kelas VIII MTsNurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

4. Mata Pelajaran FIQIH.

Adapun dalam skripsi ini mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang menjadi objek penelitian penulis di kelas VIII MTsNurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

5. MTs Nurul Islam

MTs Nurul Islam adalah lembaga pendidikan Islam pada sekolah tingkat menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang bernama MTsNurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan. MTsNurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan ini adalah tempat penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007 hlm. 1281.

⁶Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, Reneka Cipta, Jakarta, 2009, hlm . 250

Berdasarkan pada uraian penegasan judul di atas maka judul skripsi ini yang berbunyi : Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran FIQIH Kelas VIII Di MTsNurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

Berarti suatu penelitian tindakan kelas yang berusaha untuk mengkaji tentang peningkatan Hasil belajar Siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih melalui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* di MTsNurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul.

Adapun alasan-alasan yang menjadi ketertarikan penulis dalam memilih judul ini adalah :

- 1) Guru Mata Pelajaran Fiqih masih cenderung menggunakan metode ceramah dan mencatat dalam penyampaian mata pelajaran Fiqih.
- 2) Peningkatan hasil belajar harus dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran diantaranya ialah model pembelajaran *Course Review Horay*.
- 3) Ingin mengetahui Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi ini memotivasi penulis untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*, karena dalam memahami suatu materi dalam proses pembelajaran

peserta didik harus aktif, maka diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan di artikan sebagai proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar.⁷

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat di pisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.⁸

Secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

⁷Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*, (Yogyakarta: Diva pres, Cet ke-1, 2013), h. 19.

⁸Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT bumi aksara, cet ke-13, 2013), h.

1

⁹Uu Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.1

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.¹⁰

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar, tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹¹

Adapun belajar menurut Oemar Hamalik adalah ”Modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”¹²

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang selalu berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah metode pembelajaran. Setiap guru yang

¹⁰ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kotemporer Formula dan Penerapannya dalam pembelajaran*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017) h.119

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), h. 27

akan mengajar, harus selalu membuat perencanaan, salah satu yang harus dilakukan adalah mampu membuat peserta didik senang dengan suasana belajar, melalui metode yang menarik. Penggunaan metode belajar bertujuan membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah di tangkap oleh peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar anak.

Dalam pengertian yang sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushala, wihara, di rumah, dan sebagainya.¹³

Peran Guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi, peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama dan Sekolah lanjutan tingkat atas peran guru tergolong tinggi, bila siswa menyadari betapa pentingnya belajar bagi hidupnya dikemudian hari. Adanya gejala membolos sekolah, malas belajar, senda gurau ketika guru menjelaskan bahan ajar sukar misalnya, merupakan ketidak sadaran siswa akan belajar.¹⁴ Pentingnya peran seorang guru juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

¹³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, (Suka Press,2014) h.89.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*h.33.

Artinya: “ *Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*”
(QS. An-Nahl: 43)¹⁵

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah, oleh karena itulah mata pelajaran fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam yang ada.

Di lihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan hukum Islam yang bersumber dari Al-qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.

Pembelajaran fiqih membantu siswa untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt dan peraturan sekolah, dikarenakan fiqih adalah materi yang secara substansial sangat penting, karena fiqih adalah pedoman hidup umat yakni berhubungan dengan aktifitas sehari-hari dan berkaitan dengan hukum-hukum pelaksanaan sehari-hari, misalnya hukum shalat, puasa, dan masih banyak lagi. maka ilmu-ilmu yang berkaitan dengan fiqih harus dikembangkan dan di kemas dengan baik dan menarik. Karena ilmu ini sangat penting sekali dalam penerapan hukum-hukum didalam islam. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an :

¹⁵ Departemen agama RI, *Al-Hkmah Al-qur'an dan terjemahnya*, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-qur'an, (Jawa barat: CV Penerbit Diponegoro,2014), h.272.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya: "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sugguh, setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 168).¹⁶

Pendidikan agama islam pada dasarnya adalah inheren dengan pembentukan prilaku. Tidak ada pendidikan agama islam tanpa pembentukan prilaku dan pembentukan budi pekerti luhur. Dalam pembentukan prilaku, atau perbaikan akhlak budi pekerti luhur, pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peranan lembaga pendidikan, masyarakat, pendidik sangat menentu.¹⁷

Pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina peserta didik yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.¹⁸ Kita diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tau masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang bisa menjerumuskan kedalam lembah kenistaan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢﴾

¹⁶Departemen agama RI, *Al-Hkmah Al-qur'an dan terjemahnya*, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-qur'an, (Jawa barat: CV Penerbit Diponogoro, 2014), h.55.

¹⁷ A. Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan islam*, Volume 6 (November 2015), h.274

¹⁸Abuddin Nata, *Metodelogi Islam*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet ke-19, 2012), h. 340.

Artinya: *“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi kemedan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah ayat :122)*¹⁹

Sedangkan pada bidang pendidikan khususnya pada pendidikan agama islam di Mts, sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama islam yaitu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang lurus berkembang dalam hal kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dari tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah yang di lalui dan di alami oleh siswa dimulai dari tahap kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam, untuk selanjutnya menuju ketahap Afeksi, yakni terjadinya interaksi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya, melalui tahapan Afeksi tersebut diharapkan tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan psikomotorik), dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

¹⁹ Departemen agama RI, *Al-Hkmah Al-qur'an dan terjemahnya*, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-qur'an, (Jawa barat: CV Penerbit Diponegoro,2014), h.206.

Selaras dengan tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu peserta didik dapat mengenal, memahami menghayati dan mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* ini diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotorik. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.²⁰

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki tugas yaitu sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang di perlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengolah isi pembelajaran, hasil yang di harapkan dari kegiatan tersebut dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efesiennya serta usaha-usaha agar yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Disini kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi pendidik agar terwujud kompetensi profesioanalnya. Untuk dapat menyampaikan

²⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.54

pembelajaran dengan baik seorang pendidik harus menguasai materi dan di tuntut untuk terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran secara tepat. Dalam proses pembelajaran banyak model yang dapat di gunakan oleh pendidik untuk mengemas pembelajaran secara lebih baik dengan menggunakan berbagaimetode pembelajaran yang ada saat iniseperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Dengan memiliki kemampuan mengemas pembelajaran secara baik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka proses belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkanmodel pembelajaran.

Oleh karena itu peranan model pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat penting. Dalam proses pembelajaran ada beberapa model pembelajaran yang dapat di gunakan di antaranya : *DMR*, *Course Review Horay* dan *DLPS*. Namun dari beberapa model tersebut penulis akan memfokuskan padamodel pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* karena model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*merupakan salah satu bentuk belajar *cooperativedalam* bentuk berkelompok. Model ini dapat di gunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik, serta juga dapat di gunakan pada semua mata pelajaran.

Model pembelajaran aktif pada dasarnya merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk membuat siswa lebih aktif sejak awal pembelajaran untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran. Apabila siswa tidak aktif sejak awal maka kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat seperti semen yang butuh waktu lama untuk mengeringkannya.

Model pembelajaran *cooperative tipe course riview horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horay atau yel-yel lain yang disukai. Model pembelajaran *cooperative tipe course riview horay* berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model pembelajaran *cooperative tipe course riview horay* ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.²¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe course riview horay* ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan serta membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.

²¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.230

- 3) Guru membagi siswa-siswa dalam kelompok-kelompok.
- 4) Untuk menguji pemahaman siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list dan langsung berteriak "*Horay*" atau menyanyikan yel-yelnya.
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "*Horay*".
- 9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "*Horay*".²²

Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar. Adanya umpan balik yang akurat sebagai hasil evaluasi yang akurat pula, akan memudahkan kegiatan pendidikan. Maksudnya ialah segala hal atau informasi yang diperoleh dari pembelajaran.²³

²²Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), h. 28-29.

²³Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 193

Dari hasil prasurvey yang peneliti lakukan diperoleh bahwa anak yang sekolah di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih, bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih masih rendah. Untuk mendapatkan data awal dan memastikan bahwa Hasil belajar siswa pada kelas VIII masih rendah peneliti mengadakan tes. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari hasil tes, sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1
Data Hasil UTS Semester Genap Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih
Kelas VIII MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Aisyah Ashari	95	70	✓	
2	Anita	60	70		✓
3	Ariska Putri	75	70	✓	
4	Ariyani	50	70		✓
5	Devi Septiani	65	70		✓
6	Dimas Shostra	45	70		✓
7	Endriko Titan	70	70	✓	
8	Firman	60	70		✓
9	Kayla Syifa	40	70		✓
10	Laila Zakiah Drajat	80	70	✓	
11	M. Abdul	90	70	✓	
12	M. Aksan	65	70		✓
13	M. Ihsan Wafdullah	40	70		✓
14	M. Rodi Antoro	60	70		✓
15	Nur Azizah	65	70		✓
16	Nur Ilmi Aprilia	50	70		✓
17	Rezky Maulan	65	70		✓
18	Ridho Dwi Saputra	45	70		✓
19	Seli Jatin Dri	50	70		✓
20	Yustika Rini	85	70	✓	
Jumlah		1255		6	14
Rata-rata		62,75			
Persentase Ketuntasan		30%			

Tabel 2
Data Hasil Pretest Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Saat Prasurvey
Kelas VIII MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Aisyah Ashari	85	70	✓	
2	Anita	55	70		✓
3	Ariska Putri	70	70	✓	
4	Ariyani	60	70		✓
5	Devi Septiani	70	70	✓	
6	Dimas Shostra	50	70		✓
7	Endriko Titan	65	70		✓
8	Firman	60	70		✓
9	Kayla Syifa	55	70		✓
10	Laila Zakiah Drajat	75	70	✓	
11	M. Abdul	80	70	✓	
12	M. Aksan	65	70		✓
13	M. Ihsan Wafduallah	50	70		✓
14	M. Rodi Antoro	60	70		✓
15	Nur Azizah	60	70		✓
16	Nur Ilmi Aprilia	50	70		✓
17	Rezky Maulan	75	70	✓	
18	Ridho Dwi Saputra	60	70		✓
19	Seli Jatin Dri	55	70		✓
20	Yustika Rini	80	70	✓	
Jumlah		1280		7	13
Rata-rata		64			
Persentase Ketuntasan		35%			

Dilihat dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan masih ada dibawah kriteria ketuntasan minimal, nilai ketuntasan minimal adalah 70, dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik. Dan berdasarkan observasi metode pembelajaran yang paling sering digunakan yaitu ceramah, tanya

jawab dan metode-metode yang kurang bervariasi, sehingga guru lebih aktif daripada siswa.

Berkenaan dengan masalah hasil belajar pada siswa yang masih rendah, bapak Hafiz Primanto mengatakan bahwa: “rendahnya hasil belajar pada siswa disebabkan dari kemampuan berfikir siswa yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahami suatu materi yang saya sampaikan dan ada juga yang tidak, dan ditambah lagi kurangnya minat siswa untuk membaca buku sehingga, siswa cepat lupa dengan materi yang diajarkan.” (Lampung Selatan, 27 September 2017).²⁴

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor dari dalam siswa yaitu kemampuan berpikir, konsentrasi dan minat siswa dalam membaca buku pelajaran yang sangat kurang, sehingga siswa cepat lupa dengan materi yang diajarkan. Faktor kedua adalah dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode yang inovatif sehingga siswa lebih cepat merasa bosan dan proses pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru, sedikit siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa juga masih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu: memperjelas tujuan yang ingin dicapai,

²⁴Hafiz Primanto, wawancara dengan penulis, Lampung Selatan, 27 September 2011.

membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa dan berikan penilaian.

Berdasarkan observasi, interview dan dokumentasi pada saat pra survey yang dilakukan dilokasi penelitian, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran FIQIH dengan model pembelajaran *Course Review Horay* yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran FIQIH sebanyak 90%. Maka diharapkan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan kelas VIII. Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran FIQIH Kelas VIII Di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan metode – metode pembelajaran yang aktif dan inovatif yang mampu membuat peserta didik menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

2. Banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran karena guru hanya menggunakan ceramah hal ini menimbulkan hasil belajar kurang, sehingga peserta didik kurang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan berdasarkan masih melebarnya uraian di atas, maka dalam skripsi ini penulis membatasi permasalahan tersebut.

1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik di kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.
3. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

F. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.²⁵ Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian nantinya yakni:

Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan?

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke-8, 2009), h.288.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang di bahas di dalam skripsi Judul ini maka tujuan yang hendak di capai adalah Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan dalam mata pelajaran fiqih melalui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran Fiqih adalah:

- 1) Bagi peserta didik.
 - a. Tercapainya kompetensi siswa dibidang Fiqih khususnya pada materi pokok Lezatnya Makanan dan Minuman Halal dan Berkah “ Makanan dan Minuman Halal Maupun Haram”.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatankelas VIII
 - c. Dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membuat suasana belajar yang menarik, meyenangkan serta mengembangkan kreatifitas peserta didik
 - d. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa dikelas yang lain.

- 2) Manfaat bagi guru

- a. Terperolehnya inovasi model pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih oleh guru yang menitikberatkan pada model pembelajaran *Course Review Horay*.
 - b. Menambah wawasan bagi guru bidang studi Fiqih sehingga dalam proses pembelajaran nantinya betul-betul memperhatikan fungsi model pembelajaran yang tepat, sehingga prestasi belajar siswa tercapai dengan baik.
 - c. Dapat memberikan sumbangan dan pengalaman kepada guru dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuninya.
- 3) Manfaat bagi peneliti
- a. Menambah wawasan untuk peneliti tentang model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran Fiqih.
 - b. Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.
- 4) Manfaat bagi sekolah

Sekolah memperoleh panduan yang inovatif tentang Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* yang selanjutnya diharapkan dapat diterapkan di kelas-kelas yang lain demi keberhasilan belajar fiqih.

H. Hipotesis Tindakan.

Hipotesis adalah ‘dugaan yang mungkin benar, juga mungkin salah, dia akan di tolak jika salah dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya, penolakan

dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat bergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang di kumpulkan'.²⁶

Menurut S. Nasution hipotesis adalah pertanyaan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.²⁷

Sesuai dengan pendapat diatas, maka diajukan teori yang berhubungan dengan pokok persoalan yaitu, Pengajaran sebagai suatu sistem, yang mana guru itu diharapkan dapat berperan pokok persoalan yaitu :

1. Guru sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
2. Guru sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Guru sebagai motivator, ialah memberikan dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
4. Guru sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, siswa maupun guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, maka penulis dapat mengambil hipotesis adalah: Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

²⁶ Sutrisno H, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: jilid I, Fakultas Psikologi UGM, 1985), h. 63

²⁷ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi aksara, 1996), h. 39

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

1. Pengertian

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹ Tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok, saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya.²

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, kerjasama dan menyajikan banyak soal adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan carapengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horee atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay*

¹Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.73.

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.270.

diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.³

Model pembelajaran *cooperative tipe course review horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horay atau yel-yel lain yang disukai. Model pembelajaran *cooperative tipe course review horay* berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model pembelajaran *cooperative tipe course review horay* ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.⁴

Imas Kurniasih didalam bukunya mengungkapkan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.⁵

Aris Shoimin juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran tipe *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil serta menguji siswa dalam pemahaman konsep

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.54

⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 230

⁵Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 80.

menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil dimana dalam proses pembelajarannya dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.

2. Langkah-Langkah

Langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* yaitu :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa-siswa dalam kelompok-kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut diisi dengan nomor yang ditentukan guru.

⁶Aris Shoimin, *Op.Cit*, h. 54.

- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list dan langsung berteriak "*Horay*" atau menyanyikan yel-yelnya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "*Horay*".
- i. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "*Horay*".⁷

3. Kelebihan dan kekurangan

Model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- b. Model pembelajaran yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
- c. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajara berlangsung menyenangkan.
- d. Skill kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih.⁸

⁷ Miftahul Huda, *Op.Cit. h.* 230-231.

⁸ *Ibid*, h. 231.

Meskipun demikian juga, memiliki kekurangan tertentu, yaitu:

- a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran
- b. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain
- c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum mengurai tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian belajar.

Menurut Muhammad Ali, belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Perilaku yang dapat diamati disebut keterampilan, sedangkan yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku.¹⁰

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹¹ Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Tetapi tidak semua perubahan merupakan belajar. Pengalaman belajar yang diperoleh seseorang akan

⁹Aris Shoimin, *Op.Cit.* h. 55.

¹⁰Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 14.

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 27.

membekas dan meresap dalam jiwa sehingga akibat apa yang diperolehnya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan tingkah lakunya akan mengalami perubahan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (QS. **Tha Ha: 114**).¹²

Sedangkan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.¹³ Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar. Selain itu hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan pada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.¹⁴

¹² Departemen agama RI, *Al-Hkmah Al-qur'an dan terjemahnya*, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-qur'an, (Jawa barat: CV Penerbit Diponogoro,2014), h.320.

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 22.

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),h. 97.

Hasil dan bukti belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun rohani.

2. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar.

Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi, dan organisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif. Ketiga ranah hasil belajar tersebut sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.¹⁵

Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

¹⁵ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 12

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.¹⁶

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajardan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

¹⁶*Ibid*, h. 13

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.¹⁷

Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 64.

Untuk memahami makna dari Pembelajaran Fiqih kita harus mengetahui makna dari kata *Ushul Fiqih* yang dapat dilihat dari dua aspek : *Ushul Fiqih* kata majemuk (*murakkab*), dan *Ushul Fiqih* sebagai istilah ilmiah.¹⁸

Dari aspek pertama, *Ushul Fiqih* berasal dari dua kata, yaitu kata *ushul* bentuk jamak dari *ashl* dan kata *fiqih*, yang masing-masing memiliki pengertian yang luas. *Ashl* secara etimologi diartikan sebagai “fondasi sesuatu, baik yang bersifat materi ataupun bukan”.

Adapun pengertian Fiqih secara terminologi, pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah (*ushuliah*) maupun amaliah (*furu'ah*). Ini berarti fiqih sama dengan pengertian syari'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.¹⁹ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an:

﴿ مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾

﴿ مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾

Artinya: “Ayat mana saja yang Kami nasakh-kan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya” (QS. Al Baqarah : 106)²⁰

¹⁸ Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung : Pustaka Setia,2010), h. 17

¹⁹ *Ibid*, h. 19.

²⁰ Departemen agama RI, *Al-Hkmah Al-qur'an dan terjemahnya*, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-qur'an, (Jawa barat: CV Penerbit Diponegoro,2014), h.17.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Para ulama meyakini bahwa Ushul Fiqih merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan hukum-hukum Allah Swt. Sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Dan Rasul-Nya, baik yang berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah, mu'amalah, 'uqubah, maupun akhlak. Dengan kata lain, Ushul Fiqih bukanlah sebagai tujuan melainkan hanya sebagai sarana. Oleh karena itu, secara rinci Ushul Fiqih berfungsi sebagai berikut :

- a. Memberikan pengertian dasar tentang kaidah-kaidah dan metodologi para ulama mujtahid dalam menggali hukum.
- b. Menggambarkan persyaratan yang harus dimiliki seorang mujtahid, agar mampu menggali hukum syara' secara tepat, sedangkan bagi orang awam supaya lebih mantap dalam mengikuti pendapat yang dikemukakan oleh para mujtahid setelah mengetahui cara yang mereka gunakan untuk berijtihad.
- c. Memberi bekal untuk menentukan hukum melalui berbagai metode yang dikembangkan oleh para mujtahid, sehingga dapat memecahkan berbagai persoalan baru.
- d. Memelihara agama dari penyimpangan dan penyalagunaan dalil. Dengan pedoman pada Ushul Fiqih, hukum yang dihasilkan melalui ijtihad tetap diakui syara'.

- e. Menyusun kaidah-kaidah umum (asas hukum) yang dapat dipakai untuk menetapkan berbagai persoalan dan fenomena sosial yang terus berkembang di masyarakat.
- f. Mengetahui keunggulan dan kelemahan para mujtahid, sejalan dengan dalil yang mereka gunakan. Dengan demikian, para peminat hukum Islam (yang belum mampu berijtihad) dapat memilih pendapat mereka yang terkuat disertai alasan-alasan yang tepat.²¹

Pendidikan agama islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²²Tujuan akhir pendidikan islam itu dapat di pahami dalam firman allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “hai orang-orang Yang beriman! bertaqwalah kamu kepada Allah Dengan sebenar-benar taqwa, dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan Dalam keadaan Islam.” (Q.S Ali imron 102).²³

²¹Ibid, h. 24-25.

²²Ramayulis, *metodelogi pendidikan agama islam*, (Jakarta: kalam mulis, cet ke -4, 2005), h. 22.

²³Departemen agama RI, *Al-Hkmah Al-qur'an dan terjemahnya*, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al-qur'an, (Jawa barat: CV Penerbit Diponogoro,2014), h.63.

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati menghadap tuhan merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.²⁴

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada hakikatnya merupakan upaya untuk mewujudkan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian meliputi pengembangan daya nalar, pengembangan sikap dan perilaku sebagai makhluk Tuhan yang beriman dan berbudaya.

Berkenaan dengan itu, ditinjau secara makro peran pendidikan Islam dalam pengembangan SDM yaitu sebagai proses pengembangan fitrah sebagai makhluk Tuhan yang potensinya sempurna. Lebih lanjut dalam kerangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, maka pembelajaran Fiqih berfungsi sebagai berikut:

- a. Melestariakan asa Dalam aspek individual adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk hal-hal sebagai berikut:

²⁴Zakiah Dradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, cet ke- 8, 2009),h. 31.

- 1) pembangunan nasional, khususnya asas perikehidupan dan keseimbangan.
- 2) Membimbing warga Negara Indonesia menjadi warga Negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.²⁵

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Menurut Mahmud Yunus bahwa inti pokok ajaran Islam meliputi masalah keimanan (aqidah) masalah keislaman (syari'at), dan masalah ihsan (akhlak). Tiga inti pokok ajaran ini kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam, dan Akhlak. Dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu Agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga menurut Mahmud secara berurutan adalah:

- a. Ilmu Tauhid atau keimanan. Ilmu Tauhid ini meliputirukun iman yaitu iman kepada Allah Swt., iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari Akhir, dan iman kepada qada dan qadar
- b. Ilmu Fiqh. Ilmu Fiqh meliputi: thaharah, shalat, zakat, puasa, haji dan umroh, mu'amalah, mawaris, munakahat, hudud, jinayat, jihad dan aqdhiyah.

²⁵Rachmat Syafe'I, *Op.Cit*, h. 51.

- c. Akhlak. Dalam hal ini meliputi: akhlak kepada Allah Swt. Akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman (sesama) dan akhlak kepada lingkungan hidup.
- d. Tarikh Islam. Ruang lingkup pembahasan meliputi sejarah para Nabi, sahabat, tabi'in, maupun orang-orang yang dikisahkan dalam Al-Qur'an, seperti Fir'aun, Qabil dan Habil, dengan tujuan sebagai pelajaran dan renungan bagi umat Islam untuk mengambil hikmahnya.

D. Penelitian Yang Relevan.

1. Nama : Ni Made Marteni Dewi, Desak Putu Parmiti, Putu Nanci R.
- Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD TAHUN PELAJARAN 2013/2014 DI GUGUS IV KECAMATAN BULELENG
- Asal : Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (vol: 2 No: 1 tahun 2014).
- Isi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif IPA antara kelompok siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan kelompok siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran konvensional di kelas V SD Tahun pelajaran 2013/2014 di

Gugus IV Kecamatan Buleleng. Rancangan penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan desain *post test only control group desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SDN 1 Alasangker dan kelas V SDN 3 Alasangker. Sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda satu jawaban benar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t dengan rumus *separated varians*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh t hitung sebesar 4,46, sedangkan t tabel dengan $db = 37$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,74. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Disamping itu, rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran CRH (21,83) lebih tinggi daripada rata-

rata skor kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (15,2). Dengan demikian, model pembelajaran CRH berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD tahun pelajaran 2012/2013 di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Perbedaan : Didalam jurnal ini metode penelitian digunakan metode eksperimen semu dengan desain *post test only control group desain*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial uji-t dengan rumus *separated varians*. Sedangkan didalam skripsi yang penulis uraikan diatas menggunakan jenis penelitian PTK dan mengambil penelitian kolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqih dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian.

2. Nama : Rasyidin, Suhardi Marli, Sugiyono.

Judul : Pengaruh Model Course Riview Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV.

Asal : Program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Untan, Pontianak.

Isi : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari penerapan model *cooperative tipe course review horay* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu, dengan bentuk *quasi exsperimental design* dengan rancangan *non-equivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 30 siswa dan IV B berjumlah 30 siswa. Hasil perhitungan uji-t data *post-test* siswa menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model *cooperative tipe course review horay* terhadap hasil belajar siswa sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,197 > 2,054$ yang berarti H_a diterima. Besarnya pengaruh penerapan model *cooperative tipe course review horay* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial menggunakan perhitungan effect size diperoleh 0,75 dengan kategori sedang

Perbedaan : Didalam jurnal ini metode penelitian digunakan metode eksperimen semu dengan bentuk *quasi experimental design* dengan rancangan *non-equivalent control grup*. Dimana penelitiannya melibatkan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan, di dalam skripsi yang peneliti uraikan di atas menggunakan jenis penelitian PTK dimana hanya

melibatkan satu kelas saja dengan menggunakan 2 tahapan siklus.

3. Nama : Septiara Belina
- Judul : Penerapan Model Course Riview Horay untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar siswa.
- Asal : FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung.
- Isi : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pokok bahasan hidrosfer mata pelajaran geografi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, aktivitas, dan hasil belajar. Analisis data menggunakan persentase. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 65% lalu meningkat pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus III sudah mencapai 90%, sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas yaitu 37,50%, meningkat di

siklus II menjadi 51,51%, dan meningkat kembali di siklus III menjadi 82,86%.

Perbedaan : Di dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian PTK dimana peneliti menggunakan 3 siklus. penelitian ini dikatakan berhasil dan ada kecenderungan semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sedangkan didalam skripsi yang penulis uraikan di atas menggunakan jenis penelitian PTK dimana hanya menggunakan 2 tahapan siklus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada cara-cara keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh peranan manusia. Empiris berarti cara-cara yang di lakukan itu dapat di amati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang di lakukan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

Dengan demikian dapat di pahami bahwa metode penelitian suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru serta menaikkan tingkat keilmuan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke-8, 2008), h.2.

B. Jenis dan Sifat Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis PTK (penelitian tindakan kelas) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang di perhitungkan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat menguasai pelaksanaannya untuk mengukur tingkat kebersilannya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.²

Penelitian tindakan kelas ini mengambil penelitian kolaborasi dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran fiqih dan di dalam satu kelas untuk melakukan penelitian yang tujuannya:

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Meningkatkan profesionalisme guru dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
- b. Untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

² Kunandar, *Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 41.

- c. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.³

Hubungan anggota dalam kelas kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan peneliti dan guru adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan, dengan demikian peneliti dituntut untuk bisa terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.

2. Sifat Penelitian.

Dilihat dari sifatnya penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian, bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain (kolaborator) dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian peneliti berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagai mana layaknya yang dilakukan peneliti kualitatif.⁴

C. Penentuan Subjek dan Objek.

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data. Artinya dimana data penelitian dapat di peroleh. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

³ *Ibid*, h. 63-64.

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 25.

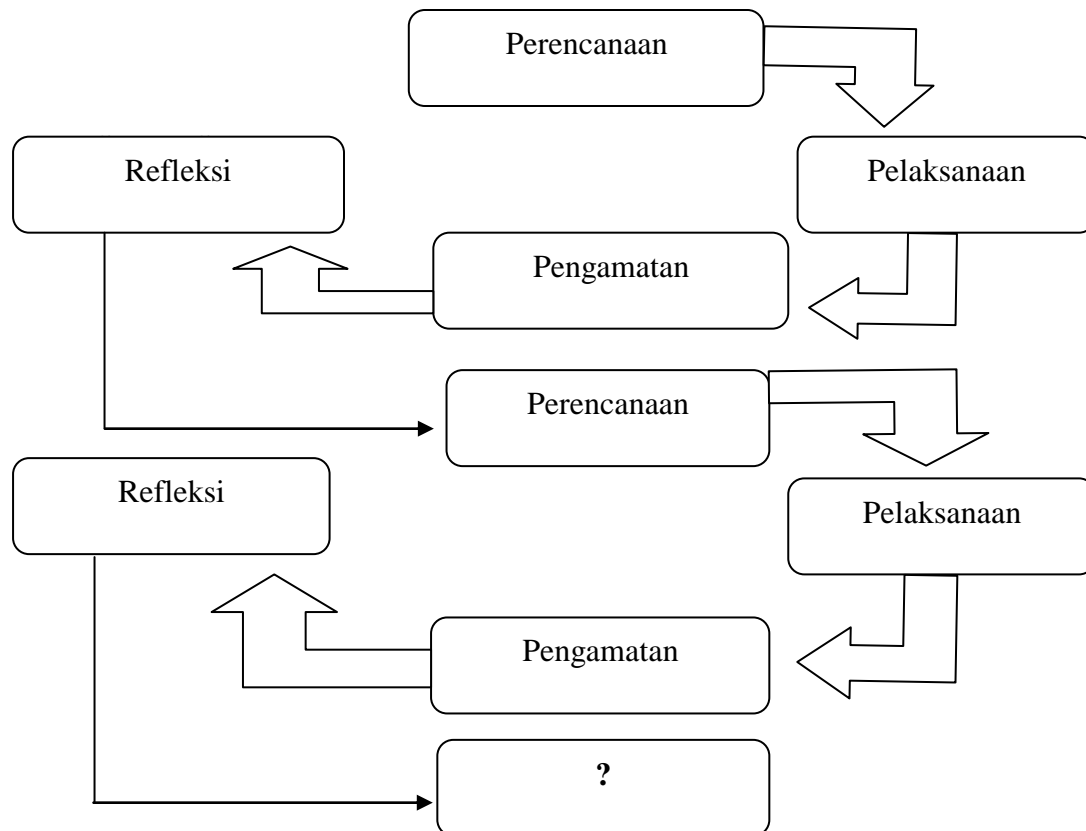
1. Guru fiqih di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.
2. Peserta didik dari kelas VII di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.
3. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas VII di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa model yang dapat di terapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling di kenal yaitu di kemukakan oleh kemmis dan mc taggart. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan di bawah ini.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet Ke- 14, 2010), h. 137.

Gambar 1
SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar: siklus PTK yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggar⁶

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus maka siklus kedua, ketiga dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja antara siklus pertama, kedua, ketiga dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama sekalipun melalui tahap-tahap yang sama.

⁶*Ibid*, h.137

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis merencanakan untuk melaksanakan dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan yang di terapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang di gambarkan dalam bagan di atas adalah terdiri dari empat tahap. Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan diperbaiki dengan rencana selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat di ketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang di lakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

1. Observasi

“Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memontret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”⁷. Jenis observasi yang di lakukan adalah observasi partisipan yaitu proses pengamatan di mana peneliti tidak mengambil bagian tidak penuh dari aktifitas objek yang diteliti. Observasi di lakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, baik kualitatif maupun kuantitatif. Observasi dilakukan terhadap : Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

2. Wawancara

Wawancara adalah “proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”⁸ Menurut Denzin dalam Goets dan leComple, “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang

⁷Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.127.

⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.

diajukan secara Verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.”⁹Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin yakni dilaksanakan secara bebas, namun harus dipimpin oleh kerangka pertanyaan yang sudah diperiksa terlebih dahulu, wawancara di tujukan kepada guru bidang studi Fiqih untuk menanyakan, keaktifan peserta didik dalam belajar serta kondisi fasilitas belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman. Metode dokumentasi juga disebut dengan pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang di jadikan sebagai bukti penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi akurat dan sangat kuat kedudukanya. Adapun dokumentasi yang diperlukan adalah data-data tertulis tentang sejarah berdirinya MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan, daftar guru, daftar karyawan, daftar peserta didik, dan arsip nilai peserta didik.

4. Tes

Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda (Multiple Choise). Setiap soal terdiri dari pokok soal(Stem) dan pilihan jawaban (Options), yaitu A, B dan C. Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban, kunci jawaban ialah jawaban yang benar atau yang paling benar, penyusunan tes dibuat didasarkan konsep materi “Lezatnya Makanan dan Minuman Halal dan Berkah (Makanan dan Minuman

⁹Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 117.

Halal maupun Haram)” jumlah soal terdiri dari 10 soal. Dalam penilaian, jika siswa menjawab benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.

F. Teknik Analisis Data.

“Analisa data menurut Sumadi Suryabrata analisa data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, peneliti harus memastikan pola analisa yang di gunakan. Apakah analisa statistik atau non statistik.”¹⁰

Dapat dikatakan bahwa pengumpulan data merupakan jantung PTK, maka analisis data merupakan jiwa PTK. Data kualitatif berupa aktifitas peserta didik dan kinerja guru

Analisa data adalah “suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan satuan kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.”¹¹

Analisis data kualitatif, “menurut Bodgan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengolah data yang sudah didapat, memilah-milah menjadi satuan dan disesuaikan dengan bahasan, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rajawali, 1983), h.75.

¹¹ *Ibid*, h. 147.

¹² *Ibid*, h.148.

mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah:¹³

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang dapat berupa dokumen dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan “sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil dilapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisa data dilapangan.”¹⁴

3. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data-data

¹³ Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), h.16 -17.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92.

dilapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Penarikan kesimpulan dibantu dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (Jumlah Frekuensi/ banyaknya individu)¹⁵

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet ke-22, 2010), h. 42-43.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan

PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NURUL ISLAM WAYHUWI
KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

➤ Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs Nurul Islam Way Huwi
2. Status : Swasta
3. Alamat : Way Huwi
4. Kecamatan : Jati Agung
5. Kabupaten : Lampung Selatan
6. Kode Pos : 35365
7. Telepon/HP : -
8. Nama Kepala Sekolah : Wahyuning Tri Astuti, S.Pd
9. Nama Ketua Komite Sekolah : Husni Mubarok¹

➤ Data Sekolah

1. Tahun Pendirian : 1969

¹Dokumentasi MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan T.P 2017/2018

2. Tahun Operasional : 1969/1970
3. NSM : 121218010069
4. Status Tanah
5. : Wakaf
- a. Luas Tanah Milik : 1.135 m²
- b. Luas Tanah Bukan Milik : ---m²
- c. Luas Bangunan Seluruhnya : 543 m².²

➤ **Data Siswa**

Tabel 3
Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar per Kelas.

No	Kelas	Perkembangan Siswa				Ruang Kelas 2017/2018	Rombongan Belajar 2017/2018
		14/15	15/16	16/17	17/18		
1	I			23	17	1	1
2	II			26	20	1	1
3	III			30	13	1	1
<i>Jumlah</i>				79	50	3	3

²Dokumentasi MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan T.P 2017/2018

Sumber : dokumentasi MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan. T.P 2017/2018.

➤ **Data Guru**

Tabel 4
Daftar guru dan karyawan MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	-	1	1
2	Wakil Kepala Sekolah	-	1	1
3	Guru PNS	-	1	1
4	Guru Non PNS	6	5	11
5	Tenaga TU	-	1	1
6	Pustakawan	-	-	-
7	Pesuruh	-	-	-
8	Penjaga Sekolah	-	-	-
Jumlah		6	9	15

Sumber : dokumentasi MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan. T.P 2017/2018

Tabel 5
Nama guru dan karyawan MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.

No	Nama	L/ P	Jabatan	Bidang Study	Status	Pendidikan
1.	Wahyuning Tri A,S.Pd	P	Ka.Mad	Matematika	GTY	S1
2.	Maryani, S.Pd	P	Waka	Bahasa Inggris	GTY	S1
3.	Agung Jumanto, S.Pd	L	Guru	PKN	GTY	S1
4.	Emi Sundari, S.Pd	P	Guru	IPA	GTY	S1
5.	Erlinawati, S.Kom	P	Guru	Pakar/Tinkom	GTY	S1
6.	Nurbaiti, S.Pd.I	P	Guru	IPS	PNS	S1

7.	M. Nur Jamhuri, A.Ma	L	Guru	Akidah Akhlak	GTY	D2
8.	Rohayati, A.Ma	P	Guru	Bahasa Lampung	GTY	D2
9.	A. Sohaibi Ali, S.Pd.I	L	Guru	Q.hadits/SKI	GTY	S1
10.	Lukman, S.Pd.I	L	Guru	Bahasa Arab	GTY	S1
11.	Supriyanti, S.Pd.I	P	Guru	Bahasa Indonesia	GTY	S1
12.	Setiawan, S.Pd	L	Guru	Matematika	GTY	S1
13.	Hafiz Primanto, S.Pd.I	L	Guru	Fiqih/BPI/BK	GTY	S1
14.	Muzayyana Zatulifa	P	Guru	PKN	GTY	S1
15.	Desi Rosita	P	TU		GTY	SMA

Sumber : dokumentasi MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan. T.P 2017/2018.

Dari daftar guru dan karyawan MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan tahun ajaran 2017/2018 guru Pendidikan Agama Islam ada 4 dari berbagai bidang yang sesuai tugasnya yaitu M. Nur Jamhuri, A.Ma guru Akidah Akhlak, A. Sohaibi Ali, S.Pd.I guru Q.hadits/SKI, Lukman, S.Pd.I guru Bahasa Arab, dan Hafiz Primanto, S.Pd.I guru Fiqih/BPI/BK. Dari guru berbagai bidang study PAI yaitu Fiqih bapak Hafiz Primanto, S.Pd.I yang membantu peneliti dalam penelitian tindakan kelas di MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.

➤ Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 6
Sarana dan Prasarana Sekolah MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas/Belajar	6	3	3	-
2	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-

3	Laboratorium	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	-	1	-
6	Gudang	-	-	-	-
7	Mushola	1	-	-	1
8	Aula	-	-	-	-
9	MCK	-	-	-	-
10	Ruang UKS	-	-	-	-

Sumber : dokumentasi MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan. T.P 2017/2018

➤ **VISI dan MISI**

Tabel 7
Visi dan Misi Sekolah MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan.

VISI	MISI
CERDAS	1. MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN PEGAWAI DALAM MELAKSANAKAN TUGAS SEHARI-HARI
TAKWA	2. MELENGKAPI SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH
BERPANDANGAN	3. MENINGKATKAN HASIL UJIAN NASIONAL
HIDUP ISLAMI DAN BERAKHLAK MULIA	4. MENINGKATKAN PROGRAM PEMBINAAN KESISWAAN

Sumber : dokumentasi MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan. T.P 2017/2018.

B. Pelaksanaan Penerapan *Model Pembelajaran Cooperative Tipe CRH*.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pemeriksaan dilapangan dan mengamati peserta didik dalam pembelajaran Fiqih dengan strategi konvensional yaitu dengan metode ceramah, mencatat, dan hafalan. Dimana guru hanya menjelaskan materi saja, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar setia dan kadang kala peserta didik mencatat dan menghafal jika disuruh oleh guru.

Hasil dari pengamatan dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode ceramah, mencatat, dan hafalan menjadikan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi lebih pasif. Peserta didik cenderung pasif, tidak berkonsentrasi dan tidak berani mengungkapkan pendapat. Selain itu peserta didik cenderung menerima materi yang disampaikan tanpa mempertanyakan kembali sehingga mengakibatkan kompetensi yang harus dimiliki tidak tercapai. Berdasarkan dari data hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan saja menjadikan peserta didik kurang aktif dalam belajar.

Sebelum tindakan di laksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Rabu tanggal 02 Mei 2018, dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut. Kepala sekolah serta guru Fiqih memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru Fiqih berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan yang di

jadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VIII termasuk kelas yang baik dalam disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang di amanatkan oleh setiap guru.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at jam keenam yaitu pukul 10.45- 12.05 pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu Jum'at, 4 Mei 2018 dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Senin, 07 Mei 2018 dan Rabu, 09 Mei 2018.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibutuhkan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik berperan aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa rasa takut untuk mengungkapkan pendapat, meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk belajar mata pelajaran Fiqih dan mengantarkan peserta didik pada kompetensi yang dicapai, karena dengan tumbuhnya hasil belajar peserta didik akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar para peserta didik.

Adapun salah satu cara untuk menumbuhkan hasil belajar peserta didik dalam belajar yakni dengan menerapkan model pembelajaranyang lebih menekankan peserta didik untuk aktif dan suasana kelas menjadi lebih hidup dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* pada pembelajaran Fiqih. Dimana merupakan salah satu Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* yang diharapkan mampu menggugah hasil dan antusias peserta didik

dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik berhasil dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* membutuhkan kerjasama antar kelompok peserta didik didalam kelas yang mana dalam pelaksanaannya peserta didik akan berinteraksi dengan kelompoknya.

Sehari sebelum siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan kinerja peserta didik dalam Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut dan sebelum penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* dilaksanakan maka guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

1. Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

- 1) Peneliti menentukan materi pelajaran Fiqih yaitu Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah “Makanan dan Minuman yang halal maupun yang haram” (Makanan dan Minuman yang Halal) sesuai dengan buku guru kurikulum 2013 dan materi tersebut pada semester genap.

- 2) Peneliti menyiapkan bahan ajar materi Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah “Makanan dan Minuman yang halal maupun yang haram” (Makanan dan Minuman yang Halal).
- 3) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay*
- 4) Peneliti membuat instrumen berupa tes yaitu pilihan ganda (*Multiple Choise*).
- 5) Peneliti membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Setelah di persiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan di pakai maka proses pembelajaran akan di laksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah di tetapkan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2018. Pada siklus pertama dan pertemuan pertama materi yang di pelajari tentang Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah “Makanan dan Minuman yang halal maupun yang haram” (Makanan dan Minuman yang Halal). Adapun pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.45-12.05 dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1. Guru membuka pelajaran dengan salam, do'a serta memeriksa kehadiran peserta didik melalui absensi dan mengkondisikan semua peserta didik untuk siap belajar
2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi tentang Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah “Makanan dan Minuman yang Halal Maupun Haram” yaitu Makanan dan Minuman yang Halal.
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.
3. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 peserta didik.
4. Setelah guru membagi kelompok guru menguji pengetahuan siswa dengan membuat kotak sesuai kebutuhan yang diberi nomor secara acak, dan bagi kelompok yang menjawab dengan benar langsung berteriak horay.
5. Guru memantau dan membimbing peserta didik dalam berdiskusi.

c. Kegiatan Akhir

1. Siswa bersama guru menyampaikan kesimpulan dari hasil pembelajaran

2. Bersama – sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. Guru mengucapkan salam penutup

c. Pengamatan tindakan siklus I

Pada siklus I terdiri dari I kali pertemuan. Diawal pembelajaran peserta didik terlihat bersemangat belajar. Dari beberapa peserta didik mengatakan bahwa itu dikarenakan adanya suasana baru dan metode yang berbeda. Kegiatan peserta didik cukup baik dengan cukup antusias dan merespon positif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* yang mana pada pertemuan sebelumnya peneliti sudah memberikan gambaran kepada peserta didik tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* ini yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh bahwa:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun ada satu kegiatan yang tidak dilakukan yaitu memotivasi peserta didik sehingga saat kegiatan belajar mengajar peserta didik masih kurang berantusias karena mereka masih ada yang malu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- 2) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 peserta didik, Pada tahapan pengorganisasian siklus I ini masih banyak siswa yang kurang paham dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*, sehingga banyak siswa yang bingung saat pembagian kelompok untuk berdiskusi.
- 3) Hasil observasi pada siklus I, guru masih kurang aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam kelompok berdiskusi, dan guru hanya sekali-kali membimbing dan mengontrol peserta didik dalam kelompok guru lebih sering duduk di depan.
- 4) Dalam penyampaian materi guru terlalu banyak menyita waktu karena guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah.
- 5) Peserta didik sudah sedikit aktif dalam kegiatan belajar mengajar namun kegiatan ini masih didominasi oleh para peserta didik yang aktif.
- 6) Peserta didik masih banyak yang terlihat bingung terhadap proses pembelajaran.

Pada siklus I penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* sudah terlihat adanya hasil belajar peserta didik meningkat dari pada sebelumnya, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa menerima dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dikarenakan mereka terbiasa dengan metode ceramah, menghafal

dan mencatat. Dan tugas guru adalah selalu mengawasi kegiatan belajar peserta didik.

d. Refleksi siklus I

Meskipun model pembelajaran ini dapat dikatakan bisa berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, setelah menganalisis hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan berdiskusi dengan guru fiqih dalam melakukan refleksi maka terlahirlah beberapa saran dan masukan sebagai upaya dalam perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dalam siklus II, saran tersebut ada yang untuk guru dan peserta didik sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendidik :

- a) Guru harus berkerja lebih keras dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam berdiskusi atau dalam penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* karena masih sering ada peserta didik yang tidak percaya diri ketika berdiskusi.
- b) Guru harus lebih memperhatikan kelompok yang telah dibagikan agar tidak terjadi kesalahan.
- c) Guru harus lebih sering mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.

- d) Pendidik harus lebih merinci waktu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan sehingga proses pembelajaran selanjutnya pada siklus II dapat berjalan dengan efektif

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dapat digambarkan bahwasannya penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik yang diinginkan dalam pembelajaran menjadi 60% pada mata pelajaran fiqih namun peningkatan itu belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga masih harus ada siklus selanjutnya. Seperti pada tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I berikut ini:

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih
Kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan
Dari tindakan pertama Siklus I

No	Nama Siswa	Data Awal	Siklus I	KKM	Keterangan	
					Tuntas	Belum Tuntas
1	Aisyah Ashari	85	85	70	✓	
2	Anita	55	65	70		✓
3	Ariska Putri	70	75	70	✓	
4	Ariyani	60	70	70	✓	
5	Devi Septiani	70	70	70	✓	
6	Dimas Shostra	50	55	70		✓
7	Endriko Titan	65	70	70	✓	
8	Firman	60	70	70	✓	
9	Kayla Syifa	55	60	70		✓
10	Laila Zakiah Drajat	75	80	70	✓	
11	M. Abdul	80	75	70	✓	
12	M. Aksan	65	70	70	✓	
13	M. Ihsan Wafdullah	50	55	70		✓

14	M. Rodi Antoro	60	60	70		✓
15	Nur Azizah	60	65	70		✓
16	Nur Ilmi Aprilia	50	65	70		✓
17	Rezky Maulana	75	80	70	✓	
18	Ridho Dwi Saputra	60	60	70		✓
19	Seli Jatin Dri	55	70	70	✓	
20	Yustika Rini	80	80	70	✓	
Jumlah		1280	1380		12	8
Rata-rata		64	69			
Persentase Ketuntasan		35%	60%			

2. Pelaksanaan siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* pada mata pelajaran Fiqih, dengan model pembelajaran ini di harapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus I, maka dalam siklus II dapat di buat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Peneliti merenungkan kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada siklus I, untuk tidak di ulangi kembali pada siklu II.
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay*.

- 3) Memotivasi peserta didik dan lebih menjelaskan langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay*.
- 4) Membuat instrumen berupa tes yaitu pilihan ganda (*Multiple Choise*).
- 5) Peneliti membuat lembar obaservasi untuk siklus II
- 6) Peneliti merencanakan untuk mengubah posisi hitungan agar kelompoknya berubah dan bergantian
- 7) Menyiapkan bahan-bahan yang akan mendukung dalam diskusi oleh peserta didik.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2018 dan 09 Mei 2018. Pada siklus II di adakan dua kali pertemuan. Adapun pembelajaran yang di laksanakan pada pukul 10.45-12.05 dengan kegiatan sebagai berikut. Pada pertemuan ini materi yang di sampaikan adalah Tentang Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah “Makanan dan Minuman yang halal maupun yang haram” (Makanan dan Minuman yang Haram). Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- c) Guru memberikan motivasi pada peserta didik

- d) Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan pada hari sebelumnya.
- e) Guru melakukan appersepsi.

2. *Kegiatan inti*

- a) Guru menjelaskan materi tentang Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah “Makanan dan Minuman yang Halal Maupun Haram” yaitu Makanan dan Minuman yang Haram.
- b) Guru membagi kelompok kepada peserta didik tentang Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah “Makanan dan Minuman yang Halal Maupun Haram” yaitu Makanan dan Minuman yang Haram.
- c) Guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 peserta didik.
- d) Setelah guru membagi kelompok guru menguji pengetahuan siswa dengan membuat kotak sesuai kebutuhan yang diberi nomor secara acak, dan bagi kelompok yang menjawab dengan benar langsung berteriak horay.
- e) Guru memantau dan membimbing peserta didik dalam berdiskusi.

3. *Kegiatan akhir*

- b) Siswa bersama guru menyampaikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.

- c) Bersama – sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- d) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan tindakan siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik, peserta didik sudah lebih terbiasa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan tidak ragu-ragu. Pada tahap pendahuluan, kegiatan peserta didik cukup bagus. Hal ini dapat di lihat dari :

- 1) Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar
- 2) Pada saat penjelasan materi secara singkat peserta didik sangat memahami materi dan beberapa siswa bertanya.
- 3) Memasuki kegiatan inti, ketika guru melaksanakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* mereka sangat menikmati dan senang mengerjakan soal dengan tenang.
- 4) Mereka tampak bersemangat dalam menjawab soal yang di berikan bahkan mereka tampak terbiasa untuk menjawab soal. Serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Tidak tampak rasa letih dari roman muka mereka, bahkan ketika mereka mengerjakan soal mereka mengingat-ingat ketika mereka mengerjakan soal sebelumnya menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay*, sehingga peneliti tidak sia-sia

menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- 5) Peneliti menangkap komunikasi dan kerja sama yang sudah sangat baik bahkan dapat di katakan begitu sempurna, karena masing-masing peserta didik merasa tidak ada beban rasa ragu dan takut salah dalam menjawab soal.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan hasil belajar peserta didik. Dalam hasil pengamatan pada lembar observasi tercatat adanya: Kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan pada siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Peserta didik terlihat antusias, bersemangat, dan adanya dorongan untuk lebih menyukai mata pelajaran Fiqih.

d. Refleksi II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus II ini. Maka bisa dijelaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan sangat baik yaitu :

- a) siklus I meningkat menjadi 60%
- b) siklus II meningkat menjadi 90%

Dalam pelaksanaan siklus dua menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal yaitu 90% dalam indikator keberhasilan penelitian dan pada siklus II ini peningkatan diperoleh sebanyak 90% sehingga peneliti menyudahi penelitian pada siklus II ini. Sebagaimana terlihat hasil belajar peserta didik pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih
Kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan
Dari tindakan kedua Siklus II

No	Nama Siswa	Data Awal	Siklus I	Siklus II	KKM	Keterangan	
						Tuntas	Belum Tuntas
1	Aisyah Ashari	85	85	90	70	✓	
2	Anita	55	65	70	70	✓	
3	Ariska Putri	70	75	80	70	✓	
4	Ariyani	60	70	80	70	✓	
5	Devi Septiani	70	70	75	70	✓	
6	Dimas Shostra	50	55	80	70	✓	
7	Endriko Titan	65	70	80	70	✓	
8	Firman	60	70	80	70	✓	
9	Kayla Syifa	55	60	65	70		✓
10	Laila Zakiah Drajat	75	80	85	70	✓	
11	M. Abdul	80	75	85	70	✓	
12	M. Aksan	65	70	80	70	✓	
13	M. Ihsan Wafdullah	50	55	60	70		✓
14	M. Rodi Antoro	60	60	70	70	✓	
15	Nur Azizah	60	65	70	70	✓	
16	Nur Ilmi Aprilia	50	65	80	70	✓	
17	Rezky Maulana	75	80	90	70	✓	
18	Ridho Dwi Saputra	60	60	75	70	✓	
19	Seli Jatin Dri	55	70	80	70	✓	
20	Yustika Rini	80	80	90	70	✓	

Jumlah	1280	1380	1565		18	2
Rata-rata	64	69	78,25			
Persentase Ketuntasan	35%	60%	90%			

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai berikut :



C. Analisis Data

Catatan lapangan yang akan dianalisis merupakan tindakan dari waktu ke waktu yang diamati oleh peneliti yang dibantu oleh guru bidang study bapak Hafiz Primanto, dimana peneliti bertindak sebagai observer dan guru beserta peserta didik bertindak sebagai objek yang diteliti, maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan Siklus I dan II

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 04 Mei 2018 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2018 dan 09 Mei 2018 pada jam 10.45 -12.05.

Pada siklus I Peneliti menentukan materi dan menyiapkan bahan ajar pelajaran Fiqih yaitu Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah “Makanan dan Minuman yang halal maupun yang haram” (Makanan dan Minuman yang Halal) sesuai dengan buku guru kurikulum 2013 dan materi tersebut pada semester genap. Pada siklus I guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat menunjukkan bentuk dan contoh lezatnya makanan dan minumanku halal dan berkah “makanan dan minuman halal maupun haram” (makanan dan minuman yang halal) dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa betapa pentingnya bagi kita untuk mempelajari materi tersebut. Pada tahapan ini guru sudah menyampaikan tujuan dan memberi motivasi kepada peserta didik dengan cukup baik.

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* pada mata pelajaran Fiqih, dengan model pembelajaran ini di harapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah “Makanan dan Minuman yang halal maupun yang haram” (Makanan dan Minuman yang Haram)

Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus I, maka dalam siklus II dapat di buat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan antusias peserta didik saat belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay*.
- 2) Lebih memperjelas langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Course Riview Horay* agar peserta didik lebih memahami dan berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mereka dapat aktif dalam menjawab soal yang diberikan.

Pada siklus II guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa dapat menjelaskan pengertian dan contoh lezatnya makanan dan minumanku halal dan berkah“makanan dan minuman halal maupun haram” (makanan dan minuman yang haram) dalam kehidupan, dan memotivasi siswa betapa pentingnya bagi kita untuk mempelajari materi tentang lezatnya makanan dan minumanku halal dan berkah“makanan dan minuman halal maupun haram” (makanan dan minuman yang haram) dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini penyampaian tujuan dan pemberian motivasi pada siklus II ini, guru sudah dapat menerapkannya dengan baik.

2. Pelaksanaan Siklus I dan II

Pada siklus I ini guru menyampaikan materi tentang bentuk dan contoh lezatnya makanan dan minumanku halal dan berkah“makanan dan minuman halal maupun haram” (makanan yang halal) dalam kehidupan yaitu

menjelaskan pengertian, jenis-jenisnya, ayat dan hadits yang berkaitan, manfaat mengkonsumsi makanan yang halal, hikmahnya.

Pada hasil observasi pada siklus I ini dalam penyampaian materi waktu banyak terpakai untuk penyampaian materi, dikarenakan guru masih terbiasa hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Pada siklus II Guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran dengan menjelaskan dari buku panduan Fiqih, guru menyampaikan materi tentang makanan yang haram untuk dikonsumsi dalam kehidupan secara singkat, yaitu menjelaskan pengertian dan contoh-contoh, jenis-jenisnya, akibat dari memakan makanan dan minuman yang haram dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai penyampaian materi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi tersebut. Kemudian muncul beberapa pertanyaan dari peserta didik. Dari hasil observasi siklus II dalam penyampaian materi guru sudah memahami dan sudah dapat melaksanakan dengan cukup baik, dan aktifitas peserta didik sudah meningkat, terlihat ada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya dengan arahan guru.

3. Pengamatan Siklus I dan II

Pada siklus I guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* Pada tahap pengorganisasian siswa dalam kelompok siklus I ini Guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang masing-masing beranggotakan 5

peserta didik, Pada tahapan pengorganisasian siklus I ini masih banyak siswa yang kurang paham dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*, sehingga banyak siswa yang bingung saat pembagian kelompok untuk berdiskusi. Guru membimbing kelompok berdiskusi dari hasil observasi pada siklus I, guru masih kurang aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam kelompok berdiskusi, dan guru hanya sekali-kali membimbing dan mengontrol peserta didik dalam kelompok guru lebih sering duduk di depan.

Dan pada siklus II Guru menjelaskan kembali bagaimana caranya pembagian kelompok untuk berdiskusi secara efisien. Pada tahapan pengorganisasian siswa ke dalam kelompok berdiskusi pada siklus II ini masih sama dengan siklus I. Pada proses pengorganisasian siswa kedalam kelompok berdiskusi pada siklus II ini sudah tidak nampak siswa yang malu, dan sudah terlihat siswa memahami apa yang sudah diarahkan oleh guru. Dari hasil observasi pada siklus II, guru sudah mulai aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi, dan sudah nampak guru tidak terlalu banyak duduk di depan. Dan nampak siswa sudah melakukan kerjasama dengan baik dalam diskusi atas bimbingan guru.

4. Refleksi Siklus I dan II

Refleksi pada siklus I ini dilaksanakan oleh guru Fiqih dan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru, diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* peserta didik masih banyak yang kurang faham dan bingung ketika di bagi kelompok. Kemudian guru kurang bisa mengontrol dan membimbing peserta didik dalam kelompoknya. Berdasarkan data dari hasil siklus I, terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 12 siswa dengan persentasi 60% sedangkan peserta didik yang prestasinya belum tuntas mencapai 8 siswa dengan persentase 40%. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* pada siklus I hasil belajar siswa terdapat peningkatan. Namun, masih beberapa siswa yang belum kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah MTs Nurul Islam yaitu 70 maka dapat dilihat juga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 40%, ini berarti masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*. Pada proses pembelajaran siklus I penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu :

1. Guru

a. Kelebihan

- 1) Guru sudah dapat menyampaikan tujuan dan pemberian motivasi terhadap peserta didik dengan baik.
- 2) Guru sudah dapat membentuk kelompok yang heterogen.

b. Kekurangan

- 1) Guru masih kaku dan belum terbiasa dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*.
- 2) Dalam penyampaian materi guru terlalu banyak menyita waktu karena guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah.
- 3) Pada saat membimbing kelompok berdiskusi, guru kurang aktif dan guru hanya sesekali membimbing siswa pada saat siswa belajar dalam kelompok *CRH*.

2. Siswa

a. Kelebihan

Siswa sudah mulai melaksanakan proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*.

b. Kekurangan

Masih banyak yang malu dan terlihat bingung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*, Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II akan dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut :

- a) Mempertahankan kinerja guru yang sudah baik disiklus I untuk tetap dilakukan pada siklus II
- b) Memperpendek waktu dan materi yang akan disampaikan.

- c) Meningkatkan pembimbingan dan pengawasan pada saat peserta didik melakukan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*.

Evaluasi pada siklus II untuk menentukan hasil akhir proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*. Dalam evaluasi ini guru memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal pilihan ganda tentang materi lezatnya makanan dan minumanku halal dan berkah “makanan dan minuman halal maupun haram” (makanan dan minuman yang haram) dalam kehidupan, dan guru menghibau agar dalam menyelesaikan harus kerja masing-masing dan tidak boleh kerja sama.

Berdasarkan data dari hasil siklus II , terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 18 siswa dengan persentasi 90% sedangkan peserta didik yang hasilnya belum tuntas mencapai 2 siswa dengan persentase 10%. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* pada siklus II hasil belajar siswa meningkat. Dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah MTs Nurul Islam yaitu 70 maka dapat dilihat juga peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 10%, ini berarti sudah banyak peserta didik yang menguasai materi dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berjalan dengan lancar dan terlihat membaik dari siklus I. Penguasaan

materi pembelajaran pada siklus II ini sudah meningkat, serta hasil belajar siswa meningkat dan sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh MTs Nurul Islam. Pada proses pembelajaran siklus II penulis menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu :

1. Guru

a. Kelebihan

- 1) Guru sudah mulai terbiasa dalam menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*.
- 2) Guru sudah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif bertanya pada saat proses pembelajaran khususnya siswa yang pasif.

b. Kekurangan

Guru belum bisa mengalokasikan waktu dengan maksimal dikarenakan keterbatasan waktu.

2. Siswa

a. Kelebihan

- 1) Siswa sudah bisa belajar bersama dengan baik dan sudah mulai termotivasi dengan baik.
- 2) Siswa sudah mulai aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari temannya.
- 3) Antusias siswa terhadap materi pembelajaran sudah mulai meningkat.

b. Kekurangan

Siswa sudah dapat memahami dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Rview Horay* dengan baik namun belum dapat memaksimalkan.

Pada siklus II ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Rview Horay*. Siswa sudah mulai aktif untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan. Sehingga terjadi perubahan yang positif dimana pada pertemuan-pertemuan sebelumnya siswa masih terlihat bingung dan pasif dan dengan berjalannya tindakan dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Rview Horay* maka berangsur-angsur guru dan siswa sudah mulai paham dan terlatih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di simpulkam bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 90% dari pada pembelajaran sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*. Hasil belajar peserta didik meningkat dari setiap siklus nya, pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 25% yaitu dari data awal 35% menjadi 60%. Dan pada siklus II pemahaman belajar peserta didik meningkat sebanyak 30%, dari 60% menjadi 90% dari 20 peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan, akan tetapi tidak di pungkiri masih di temukan kekurangan dalam pelaksanaan nya. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah

Penerapan model pembelajaran ini, diharapkan menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

2. Bagi dewan guru MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* dapat membantu para guru atau peneliti dalam mengajarkan pelajaran Fiqih maupun seluruh pelajaran yang lain agar peserta didik memiliki semangat dalam mempraktikkan Fiqih dan meningkatkan hasil belajar serta untuk giat dalam belajar.

3. Bagi peserta didik.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* ini diharapkan dalam proses pembelajaran, dapat mendorong siswa untuk aktif, berfikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam mata pelajaran Fiqih serta membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti.

Diharapkan bagi peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* di kelas dengan materi yang berbeda.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini segala kemampuan dan keterbatasan serta keyakinan penuh akan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum memenuhi ukuran skripsi baik isi, penulisan, kajian pemahaman masih jauh dari ukuran kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan referensi pemahaman, serta pengetahuan penulis. Untuk itu segala ketulusan penulis megarapkan kritik dan saran dari semua pihak demi pengembangan dan perbaikan wawasan berfikir penulis.

Hanya kepada Allah penulis memohon ampun, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya hanya satu harapan penulis yakni, semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi rujukan atau setidaknya masukan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* sebagai salah satu bentuk model pembelajaran yang berguna bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin nata, *metodelogi studi islam*, Jakarta: PT Raja grafindo persada, cet ke-21, 2014.
- A. Gani, “*Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan islam, Volume 6 (November 2015)
- Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*, Yogyakarta: Diva pres, Cet ke-1, 2013.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet ke-XII, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, cet ke-22, 2010.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis*, Suka Press, 2014
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kotemporer Formula dan Penerapannya dalam pembelajaran*, Yogyakarta: Ircisod, 2017
- Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-5, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke-5, 2013.
- Isjoni, *Cooperatitif Learning*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kunandar, *Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-20, 2017.
- Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: AURA, 2014.
- Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, PT bumi aksara, jakarta cet ke-13, 2013.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet ke-12, 2011.
- Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Ramayulis, *metodelogi pendidikan agama islam*, Jakarta: kalam mulis, 2013.
- Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cet ke-8, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet ke-8, 2009.
- Sumadi Surabrata, *Metode Penelitian*, Bandung: Rajawali, cet ke-24, 2013.
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Zainal Aqib, *Model-Model,Media,dan strategi Pembelajaran Konstektual (inovatif)*, Yrama Widya, 2016.
- Zakiah daradjat, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: PT. Bumi aksara, cet ke- 8, 2009.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

1. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi awal yaitu, untuk mengetahui nilai peserta didik mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan yang akan dijadikan patokan untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan selanjutnya.
2. Setelah mengetahui nilai peserta didik ternyata nilainya masih rendah dan banyak yang belum tuntas, langkah selanjutnya adalah memberikan pelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Indikator Kegiatan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1) Membuat RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Riview Horay</i>.2) Menyusun lembar observasi tindakan mengajar yang dilakukan guru dan proses belajar peserta didik selama proses pembelajaran.3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Riview Horay</i>
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan.
3.	Observasi proses belajar mengajar	Dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.
4.	Refleksi proses belajar mengajar	Dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Lampiran 7

**TABEL HASIL OBSERVASI RESPON PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA
MATA PELAJARAN FIQIH SIKLUS I**

Observasi Ke : I

Waktu Pelaksanaan : Hari Jum'at Tanggal 04 Mei 2018.

No	Nama	L/P	Aspek Respon Peserta Didik		
			Baik	Kurang	Tidak
1	Aisyah Ashari	P			
2	Anita	P			
3	Ariska Putri	P			
4	Ariyani	P			
5	Devi Septiani	P			
6	Dimas Shostra	L			
7	Endriko Titan	L			
8	Firman	L			
9	Kayla Syifa	P			
10	Laila Zakiah Drajat	P			
11	M. Abdul	L			
12	M. Aksan	L			
13	M. Ihsan Wafdullah	L			
14	M. Rodi Antoro	L			
15	Nur Azizah	P			
16	Nur Ilmi Aprilia	P			
17	Rezky Maulan	L			
18	Ridho Dwi Saputra	L			
19	Seli Jatin Dri	P			
20	Yustika Rini	P			

Keterangan:

Siswa yang memperhatikan : siswa

Siswa yang kurang memperhatikan : siswa

Siswa yang tidak memperhatikan : siswa

Lampiran 8

**TABEL HASIL OBSERVASI RESPON PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA
MATA PELAJARAN FIQIH SIKLUS I**

Observasi Ke : II

Waktu Pelaksanaan : Hari Senin dan Rabu Tanggal 07 Mei dan 09 Mei 2018.

No	Nama	L/P	Aspek Respon Peserta Didik		
			Baik	Kurang	Tidak
1	Aisyah Ashari	P			
2	Anita	P			
3	Ariska Putri	P			
4	Ariyani	P			
5	Devi Septiani	P			
6	Dimas Shostra	L			
7	Endriko Titan	L			
8	Firman	L			
9	Kayla Syifa	P			
10	Laila Zakiah Drajat	P			
11	M. Abdul	L			
12	M. Aksan	L			
13	M. Ihsan Wafdullah	L			
14	M. Rodi Antoro	L			
15	Nur Azizah	P			
16	Nur Ilmi Aprilia	P			
17	Rezky Maulan	L			
18	Ridho Dwi Saputra	L			
19	Seli Jatin Dri	P			
20	Yustika Rini	P			

Keterangan:

Siswa yang memperhatikan : siswa

Siswa yang kurang memperhatikan : siswa

Siswa yang tidak memperhatikan : siswa

LEMBAR OBSERVASI I

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS NURUL ISLAM WAYHUWI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nama pendidik yang diamati : Hafiz Primanto, S.Pd. I
 Lokasi : Kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi
 Mata pelajaran : Fiqih
 Sub pokok bahasan : Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah
 “Makanan dan Minuman yang halal maupun yang haram” (Makanan dan Minuman yang Halal)
 Hari/tanggal : Jum’at tanggal 04 Mei 2018
 Jam : 10.45 - 12.05
 Jumlah siswa : 20 peserta didik

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator Yang Diamati	Alternatif		Skor			
			Ya	Tidak	4	3	2	1
1	a.Keterampilan membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam - Guru mengkondisikan kelas - Guru membaca bassmalah - Guru memotivasi siswa - Memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajarannya menggunakan metode apa - Guru bertanya pada siswa tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan siswa 	Ya	Tidak	4	3	2	1
2.	b.konstruktivisme	<ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata peserta didik/ yang terjadi dalam lingkungan mereka -Memotivasi siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka sendiri 						
3	a.Inquiry (menemukan)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan peserta didik agar mampu menemukan sendiri 						

		pengetahuannya						
4.	d.Bertanya (quistinging)	-Membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar -Merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi -Memfokuskan peserta didik pada materi -Membantu Peserta didik pada materi -Menyimpulkan materi -Semua Indikator muncul						
5.	e. Masyarakat Belajar (Learning Community)	-Memandu proses belajar mengajar dengan bentuk kelompok -Membimbing peserta didik untuk bekerjasama dalam memecahkan permasalahan - Memotivasi peserta didik yang belum aktif belajar - Semua indikator muncul						
6.	f. Refleksi	- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dipelajari - Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari - Guru mempersilakan siswa yang ingin bertanya - Guru menutup pelajaran - Guru mengucapkan salam						
Jumlah Skor								
Skala persentasi a. 80% - 100% = Sangat baik b. 60% - 79% = Baik c. 40% - 59% = Cukup d. 0% - 39% = Kurang								

LEMBAR OBSERVASI II

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS NURUL ISLAM WAYHUWI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nama pendidik yang diamati : Hafiz Primanto, S.Pd. I
 Lokasi : Kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi
 Mata pelajaran : Fiqih
 Sub pokok bahasan : Lezatnya Makanan dan Minumanku Halal dan Berkah
 “Makanan dan Minuman yang halal maupun yang haram” (Makanan dan Minuman yang Haram)
 Hari/tanggal : Senin dan Rabu tanggal 07 Mei dan 09 Mei 2018
 Jam : 10.45 - 12.05
 Jumlah siswa : 20 peserta didik

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator Yang Diamati	Alternatif		Skor			
			Ya	Tidak	4	3	2	1
1	b. Keterampilan membuka pelajaran	- Guru mengucapkan salam - Guru mengkondisikan kelas - Guru membaca bassmalah - Guru memotivasi siswa - Memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajarannya menggunakan metode apa - Guru bertanya pada siswa tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pengetahuan siswa	Ya	Tidak	4	3	2	1
2.	b.konstruktivisme	- Mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata peserta didik/ yang terjadi dalam lingkungan mereka -Memotivasi siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka sendiri						
3	b. Inquiry (menemukan)	- Guru mengarahkan peserta didik agar mampu menemukan sendiri						

		pengetahuannya						
4.	d.Bertanya (quisting)	-Membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar -Merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi -Memfokuskan peserta didik pada materi -Membantu Peserta didik pada materi -Menyimpulkan materi -Semua Indikator muncul						
5.	e. Masyarakat Belajar (Learning Community)	-Memandu proses belajar mengajar dengan bentuk kelompok -Membimbing peserta didik untuk bekerjasama dalam memecahkan permasalahan - Memotivasi peserta didik yang belum aktif belajar - Semua indikator muncul						
6.	f. Refleksi	- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dipelajari - Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari - Guru mempersilakan siswa yang ingin bertanya - Guru menutup pelajaran - Guru mengucapkan salam						
Jumlah Skor								
Skala persentasi a. 80% - 100% = Sangat baik b. 60% - 79% = Baik c. 40% - 59% = Cukup d. 0% - 39% = Kurang								

KISI-KISI WAWANCARA

A. Kerangka wawancara untuk guru mata pelajaran Fiqih.

1. Bapak di Mts Nurul Islam ini mengajar kelas berapa saja?

Jawab: Disini saya mengajar dari kelas 1-3

2. Apakah hanya pelajaran FIQIH saja yang bapak ajarkan disekolah ini?

Jawab: Tidak.

Disini selain saya mengajar FIQIH saya juga mengajar BPI dan sebagai guru BK.

3. Apakah disini sudah menggunakan kurikulum 2013 atau masih KTSP?

Jawab: sudah kurikulum 2013

4. Bagaimana keadaan anak-anak disekolah ini ketika sedang terjadi proses belajar dan mengajar?

Jawab: ya sebagian dari mereka ada yang memperhatikan dan ada juga yang kurang fokus ketika saya menjelaskan.

5. Menurut bapak apakah yang menyebabkan hasil belajar pada siswa disini masih rendah?

Jawab: hasil belajar pada siswa yang rendah menurut saya disebabkan dari kemampuan berfikir siswa yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam memahami suatu materi yang saya sampaikan dan ada juga yang tidak,

dan ditambah lagi kurangnya minat siswa untuk membaca buku sehingga, siswa cepat lupa dengan materi yang diajarkan.

6. Apakah sarana dan prasarana disekolah ini tercukupi khususnya untuk pelajaran FIQIH?

Jawab: ya alhamdulillah sudah cukup terpenuhi, hanya saja masih kurang sedikit untuk buku siswanya.

7. Metode belajar apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran FIQIH khususnya pada kelas VIII di Mts Nurul Islam ini?

Jawab: Biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, cerita dan penugasan.

8. Apakah bapak pernah menggunakan model pembelajaran *Course Riview Horay* dalam pembelajaran FIQIH pada peserta didik kelas VIII di Mts Nurul Islam?

Jawab: Belum pernah.

B. Kerangka wawancara untuk peserta didik.

1. Apakah guru Fiqih pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* dalam mengajarkan materi Fiqih dikelas?

Jawab: Belum pernah bu.

2. Bagaiman kesan adek setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* dalam pembelajaran materi Fiqih dikelas?

Jawab: Sangat menarik, saya cepat mengerti dan juga nilai saya bagus dengan menggunakan model pembelajaran ini.

3. Apakah hasil belajar Fiqih adek ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* dapat meningkat?

Jawab: Iya bu, hasil belajar saya meningkat.

KISI-KISI DOKUMENTASI

No	Aspek	Keterangan
1.	Profil sekolah	a. Identitas Sekolah b. Data Sekolah c. Sarana dan Prasarana Sekolah d. VISI dan MISI
2.	Tenaga pendidik dan Staf	a. Daftar guru (tenaga pendidik sekolah) b. Daftar karyawan (staf)
3.	Peserta Didik	a. Daftar Peserta Didik Tahun Ajaran 2017/2018 b. Daftar Hadir Peserta Didik c. Daftar Nilai Peserta Didik

Lampiran 13

Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Course Riview Horay*





DATA
Hasil Belajar Siswa
Kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Lampung Selatan

No	Nama Siswa	Data Awal	Siklus I	Siklus II	KKM	Keterangan	
						Tuntas	Belum Tuntas
1	Aisyah Ashari	85	85	90	70	✓	
2	Anita	55	65	70	70	✓	
3	Ariska Putri	70	75	80	70	✓	
4	Ariyani	60	70	80	70	✓	
5	Devi Septiani	70	70	75	70	✓	
6	Dimas Shostra	50	55	80	70	✓	
7	Endriko Titan	65	70	80	70	✓	
8	Firman	60	70	80	70	✓	
9	Kayla Syifa	55	60	65	70		✓
10	Laila Zakiah Drajat	75	80	85	70	✓	
11	M. Abdul	80	75	85	70	✓	
12	M. Aksan	65	70	80	70	✓	
13	M. Ihsan Wafdullah	50	55	60	70		✓
14	M. Rodi Antoro	60	60	70	70	✓	
15	Nur Azizah	60	65	70	70	✓	
16	Nur Ilmi Aprilia	50	65	80	70	✓	
17	Rezky Maulana	75	80	90	70	✓	
18	Ridho Dwi Saputra	60	60	75	70	✓	
19	Seli Jatin Dri	55	70	80	70	✓	
20	Yustika Rini	80	80	90	70	✓	
Jumlah		1280	1380	1565		18	2
Rata-rata		64	69	78,25			
Persentase Ketuntasan		35%	60%	90%			